

# KARATERISTIK KOPERASI UNTUK MEMBEDAKAN PENGARUHNYA TERHADAP PERMINTAAN JASA AUDIT EKTERNAL

OYONG LISA

STIE Widya Gama Lumajang

[oyong.lisa\\_ol@yahoo.co.id](mailto:oyong.lisa_ol@yahoo.co.id)

## *Abstract*

The fact that cooperation is one form of business entity which is less utilizing the services of an external audit, while the performance cooperation.snow in quantitative scale continues to increase. This research was conducted for 120 corporation in East Java. The data collected in this study were analyzed using Discriminant Analysis. The aim was to observe the effect obvervation Company members, the size of the Corporation, the amount of liabilities, capital structure and rate of profitto external audit. Based Characteristic analysis shows that the cooperative can distinguish between the effect of the cooperative that uses external audit services to cooperatives that do not use a partial audit services eksternal. There is are variable that is not significant, namely capital structure. This means that the capital structure variables as the independent variables used in this study partially not significantly affect the conduct cooperative demand for external audit and audit services did not do audit external.Variabel most distinguish two groups of audit external is a variable rate of profit and the smallest influence the amount of liability, while the capital structure is not a variable that distinguishes the two groups of audit external.

**Keywords:** *members, scale cooperative, total liabilities, capital structure, audit requests t.*

## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya atas dasar prinsip koperasi dan kaidah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat sekitarnya, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Koperasi memiliki karakteristik utama yang membedakannya dengan badan usaha lain yaitu adanya identitas ganda (*the dual identity of the member*) pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*).

Informasi mengenai koperasi tersebut diperoleh pihak pemberi modal dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen koperasi.

Seperti juga yang dikemukakan oleh Mulyadi (2011: 2) pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan pihak luar dengan perusahaan. Guy *et al.* (2001:4) menyatakan bahwa keputusan ekonomi biasanya didasarkan atas informasi yang tersedia bagi para pengambil keputusan untuk memperoleh manfaat terbaik, para pengguna harus memiliki informasi ekonomi yang relevan dan handal. Agar hal tersebut dapat dicapai diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan (Anis dan Imam, 2001: 331).

Fenomena lain yang sering terjadi adalah laporan yang dibuat oleh seseorang atau suatu manajemen baik itu laporan keuangan ataupun laporan non keuangan cenderung tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya adalah adanya ketidakjujuran yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan, sehingga sering terjadi manipulasi data untuk mencapai tujuan tertentu dan kadang kelemahan tersebut

ditunjang pula oleh ketidaktahuan atau ketidakpahaman tentang standar pembuatan laporan keuangan, baik penyusunnya maupun penggunaanya.

Untuk meyakinkan kebenaran laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen koperasi, di dalam pasal 40 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang berbunyi, “Koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik”, maka dalam hal ini pengawas dan anggota koperasi berhak untuk meminta *auditor* selaku pemeriksa kinerja keuangan organisasi koperasi yang diberikan wewenang penuh untuk memeriksa keabsahan laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen koperasi yang bersangkutan jika pengawas tidak mampu melakukannya.

Kewajiban audit berlaku bagi koperasi yang volume penjualannya minimal Rp1 M sesuai Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah No.351/KEP/M/XII/1998. Jika dilihat dari manfaat audit bagi suatu badan usaha, diharapkan semua badan usaha koperasi diaudit oleh auditor

eksternal, namun dalam kenyataannya tidak semua koperasi diaudit oleh auditor eksternal.

Peranan jasa audit (baik audit internal ataupun audit eksternal) adalah sebagai monitoring terhadap operasional perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Halim (2003: 60) bahwa peranan jasa audit dalam perkembangan usaha suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan, kredibilitas perusahaan, efisiensi, dan kejujuran. Guy *et al.* (2001:5) menyebutkan empat faktor yang mengakibatkan adanya kebutuhan akan audit yaitu (1) kompleksitas, (2) jarak, (3) bias, dan motif penyaji, (4) konsekuensi. Sedangkan Khalik (1993) dalam Carey *et al.* (2000) menyatakan bahwa adanya permintaan yang besar terhadap jasa audit disebabkan oleh berkurangnya kontrol atau pengawasan pemilik terhadap perusahaan.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Tauringana, dan Clarke (2000), Susilowati (2001) yang menyatakan: permintaan jasa audit juga dilakukan oleh perusahaan yang tergolong besar, perusahaan yang mempunyai

proporsi hutang lebih besar dalam struktur modal serta perusahaan yang persentase sahamnya dikuasai oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan yang dikuasai oleh pihak lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal adalah ukuran (*size*) perusahaan, total hutang (*debt total*), dan proporsi kepemilikan (*ownership influences*). Penelitian Tauringana dan Clarke (2000) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Permintaan audit eksternal pada perusahaan kecil adalah *size (turnover)*, *ownership influences*, dan *gearing*. Sedangkan *size (assets total)* dan *liquidity ratio* (rasio likuiditas) tidak memengaruhi permintaan terhadap jasa audit eksternal.

Penelitian Ardiansah (2009) terhadap koperasi di Semarang memberikan simpulan bahwa secara empiris, variabel jumlah anggota, besaran, *gearing*, dan rasio likuiditas secara individual dan simultan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal oleh badan usaha koperasi.

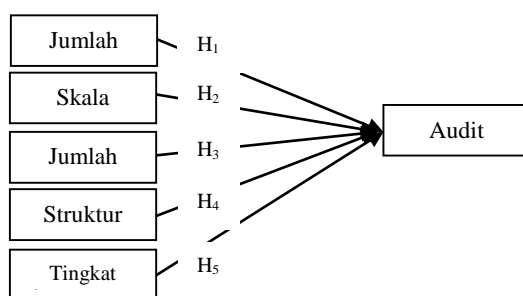
Penelitian ini dilakukan terhadap koperasi di Jawa Timur karena jumlah koperasinya cukup banyak, yaitu 28.774 koperasi dari total 188.181 di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anggota, skala koperasi, jumlah kewajiban, dan struktur modal terhadap permintaan audit eksternal.

## KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

### Kerangka Konseptual

Model penelitian untuk menguji pengaruh langsung seperti yang disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**



### Permintaan Audit Eksternal

Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah

diaudit. Hal-hal yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan semakin besar.

Salah satu cara agar memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta mengurangi risiko informasi yang akan diperoleh para pemakai informasi diperlukan adanya peran auditing dalam membubuhkan kredibilitas atas informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi. Di sini auditing tidak menciptakan informasi baru, tetapi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Halim, 2003:65). Menurut Halim (2003:58) ada empat alasan yang mendorong adanya permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan yaitu : perbedaan kepentingan, konsekuensi, kompleksitas, dan keterbatasan akses (*Remoteness*).

### Pengaruh Anggota Koperasi terhadap Permintaan Audit Eksternal

Anggota diprediksikan memengaruhi permintaan jasa eksternal audit karena di dalam

koperasi semakin banyak anggota, semakin banyak suara (1 anggota = 1 suara). Sehingga banyaknya suara atau pendapat menyebabkan wawasan dan kepentingan masing-masing berbeda. Atas dasar perbedaan itulah peran dari jasa audit (Akuntan Publik) diperlukan guna menengahi adanya perbedaan kepentingan. Penelitian yang dilakukan oleh Chow (1982), Nazir (1995) menggunakan perusahaan sebagai objek penelitian dan variabel kepemilikan diproksi dengan kepemilikan saham perusahaan. Hasil Chow (1982) untuk kepemilikan tidak dapat diukur karena keterbatasan data, sedangkan Nazir (1995) variabel kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan audit. Ardiansah (2009) jumlah anggota berpengaruh terhadap permintaan audit, semakin besa rjumlah anggota suatu koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Anggota berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal.

### **Pengaruh Skala (*Size*) Koperasi terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Skala atau besarnya koperasi mencerminkan bahwa usaha yang dikelola menjadi besar akan mempunyai potensi untuk menjadi sangat kompleks dengan berbagai permasalahan yang ada. Oleh sebab itu untuk memecahkan masalah yang timbul karena kompleksnya transaksi yang ada sangat dibutuhkan jasa eksternal audit agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid. Carey *et al.* (2000) melakukan penelitian empiris telah mengidentifikasi korelasi antara ukuran (*size*) perusahaan dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing. Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori. Pertama, menurut Chow (1982) dalam Carey *et al.* (2000) bahwa saat jumlah total transfer kemakmuran potensial meningkat dengan ukuran, maka keuntungan atau manfaat terkait dari melakukan pengawasan meningkat. Kedua, Khalik (1993) dalam Carey *et al.* (2000) menyatakan bahwa dengan meningkatnya ukuran perusahaan maka menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan privat untuk melihat dan

mengetahui perusahaannya. Karena itu, ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol. Ketiga, Chow (1982) dalam Carey *et al.* (2000) menyatakan bahwa pada sisi biaya, biaya marginal untuk memberikan audit eksternal menurun dengan ukuran perusahaan. Sedangkan Ardiansah (2009) dalam penelitiannya yang menggunakan studi pada koperasi di Semarang menyatakan bahwa terdapat pengaruh size terhadap permintaan jasa audit. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Skala koperasi berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal.

### **Pengaruh Jumlah Kewajiban terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Jumlah kewajiban pada pemerintah atau pihak ketiga biasanya memengaruhi suatu koperasi melakukan permintaan jasa eksternal audit karena pemerintah dan investor menghendaki dana yang dipijamkan pada koperasi dikelola dengan benar dan aman. Bahkan beberapa

perbankan sebelum mengeluarkan pinjaman biasanya menghendaki laporan keuangan yang sudah diaudit oleh Akuntan publik guna menghindari risiko tidak kembalinya pinjaman tersebut. Chow (1982) dalam Carey *et al.* (2000) menyatakan bahwa pembahasan teori mengenai hubungan antara hutang dan permintaan terhadap jasa auditing cenderung mendukung hubungan positif antara tingkat hutang dan permintaan terhadap jasa audit eksternal. Selanjutnya, dalam Carey *et al.* (2000), dikatakan bahwa saat proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat, maka pemegang saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mentransfer kemakmuran dari pemegang obligasi dan ini meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan meminta audit.

Pernyataan Khalik (1993) dalam Carey *et al.* (2000) menyatakan bahwa pemilik meminta audit eksternal dalam rangka mematuhi batasan-batasan yang diberikan pada organisasi oleh kreditur. Sedangkan Blackwell *et al.* (1998) dalam Carey *et al.* (2000) menemukan bukti bahwa permintaan untuk audit eksternal adalah dihasilkan dari manfaat

ekonomi dari tingkat bunga yang lebih rendah. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>** : Jumlah kewajiban berpengaruh terhadap Permintaan audit eksternal.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan yang lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, hasil/pengembalian dan nilai. Menurut Sudana (2011:143) “struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada

pihak luar. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber dana tersebut. Carey *et al.* (2000) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa saat proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat, maka pemegang saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mentransfer kemakmuran dari pemegang obligasi dan ini meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan meminta audit. Ardiansah (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi utang pada struktur modal, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>** : Struktur modal berpengaruh terhadap Permintaan audit eksternal.

### **Pengaruh Tingkat Keuntungan terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan organisasi dalam memperoleh keuntungan, maka tingkat keuntungan ditengarai berpengaruh terhadap permintaan audit. Hal

tersebut berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan terhadap hasil pengumuman laporan keuangan pada laba rugi oleh organisasi. Faktor laba rugi yang diperoleh oleh sebuah organisasi menjadi dasar sebuah organisasi tersebut untuk dilakukan pemeriksaan oleh pihak eksternal, karena untuk mengetahui bagaimana kinerja yang diperoleh dari aktivitas organisasi tersebut, secara eksplisit dapat ditinjau dari perubahan modal hasil capaian laba rugi organisasi. Menurut penelitian Naim (1998) memperlihatkan bahwa tingkat keuntungan yang rendah memacu adanya permintaan audit.

Dari uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>** : Tingkat keuntungan berpengaruh terhadap Permintaan audit eksternal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian kausal. Hal ini karena penelitian ini bermaksud meneliti pengaruh antara variabel-variabel. Penelitian ini disebut *explanatory research*, karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antar variabel melalui

pengujian hipotesis (Malhotra 1999: 212-243).

### **Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Jawa Timur yang keseluruhan berjumlah 28.774. Alasan dipilihnya Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dikarenakan koperasi di Jawa Timur merupakan koperasi terbanyak di Indonesia (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Propinsi Jawa Timur, 2012). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probabilitas dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria penarikan sample sebagai berikut:

1. Koperasi primer atau sekunder yang berada di Jawa Timur
2. Koperasi primer atau sekunder yang masih aktif
3. Koperasi primer atau sekunder yang memperoleh keuntungan dalam tahun penelitian
4. Koperasi primer atau sekunder yang rutin membuat laporan keuangan

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah populasi yang lolos dalam kriteria penarikan sample dalam penelitian ini sebanyak 120 koperasi.

### **Operasional Penelitian**

- a. Anggota Koperasi. Masing-masing anggota dalam koperasi mempunyai hak suara yang sama pada Rapat



- Anggota Tahunan (RAT). Adapun variabel anggota koperasi dalam penelitian ini diukur dengan besarnya jumlah anggota dalam koperasi yang bersangkutan, dan diukur dalam satuan orang, pada tahun 2012.
- b. Skala Koperasi. Skala koperasi yang dimaksud adalah yang menjadi kriteria pengelompokan besaran koperasi adalah dengan mendasarkan pada total *asset*. Skala koperasi diukur dengan melihat besarnya asset lancar dan asset tidak lancar dalam satuan rupiah pada periode tahun 2012. Angka total asset tersebut selanjutnya dilogaritma naturalkan.
  - c. Jumlah Kewajiban. Jumlah kewajiban yang dimaksud adalah kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang ditanggung oleh koperasi pada periode tertentu yang besarnya terdapat dalam neraca pada posisi pasiva yang dinyatakan dalam satuan rupiah pada tahun 2012. Angka jumlah kewajiban tersebut selanjutnya dilogaritma naturalkan.
  - d. Struktur Modal. Struktur modal merupakan struktur yang menyangkut perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri berkaitan dengan susunan pembelanjaan permanen, yang dinyatakan dalam rasio pada tahun 2012.
  - e. Tingkat keuntungan. Tingkat keuntungan merupakan tingkat keuntungan koperasi yang diperoleh laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya, yang dinyatakan dalam rasio pada tahun 2012.
  - f. Permintaan Audit. Permintaan Audit merupakan permintaan Audit lembaga koperasi yang ada di Jawa Timur terhadap jasa audit eksternal (akuntan Publik) dalam penelitian ini apabila koperasi sudah diaudit diberi skor 1 apabila tidak diaudit diberi skor 0 pada tahun 2012.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Analisis Diskriminan. Analisis diskriminan merupakan teknik statistik untuk mengklasifikasikan individu/obyek ke dalam grup terpisah berdasarkan sejumlah variabel bebas. Analisis diskriminan sangat sesuai digunakan jika variabel dependennya berbentuk non metrik atau kategori. (Dillon & Goldstein, 1984 dalam Mudrajad Kuncoro, 2007:240). Asumsi yang mendasari penggunaan analisis diskriminan adalah data harus berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas (*multicolonearity*).

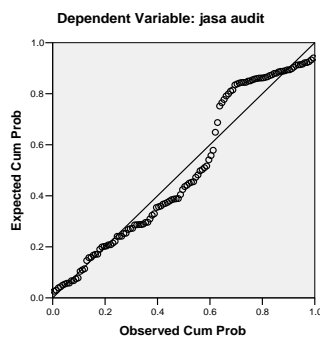
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas Data

Asumsi yang mendasari penggunaan analisis diskriminan adalah data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Gambar berikut memperlihatkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan *normal probability plot* pada output SPSS, sebagai berikut :

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji distribusi normal di atas, menunjukkan bahwa data terletak di sekitar garis lurus diagonal artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya korelasi atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independen, yang dapat

memengaruhi koefisien yang dihasilkan dan pada penggunaan model analisis diskriminan. Tabel berikut memperlihatkan hasil uji multikolinearitas, sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas**

Structure Matrix	
	Function
	1
tk keuntungan	,906
skala koperasi	,896
jml kewajiban	,856
jumlah anggota	,382
struktur modal	,005

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
Variables ordered by absolute size of correlation within function

Sumber data: Hasil Analisis Data Dengan SPSS

*Pooled within group correlation matrix* mengindikasikan korelasi antarvariabel prediktor rendah, sehingga multikolonieritas dapat diabaikan.

**Tabel 2. Korelasi kanonikal**

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	1,074 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,720

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Sumber data: Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Nilai *eigenvalue* sebesar 1,074 sudah mencakup 100% varians yang dijelaskan (*explained variance*). Korelasi kanonikal adalah 0,720.

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh dari  $(0,720)^2 = 0,518$ . Angka ini mengindikasikan 52% varians dalam dependen variabel dapat dijelaskan oleh model.

### Hasil Analisis Diskriminan

Hasil analisis diskriminan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Group Statistics**

Group Statistics				
jasa audit		Mean	Std. Deviation	Valid N (list)
				Unweighted
0	jumlah anggota	5,5449	,74081	53
	skala koperasi	19,4368	1,21935	53
	jml kewajiban	18,2075	1,73594	53
	struktur modal	80,2170	41,94676	53
	tk keuntungan	4,0019	,87804	53
1	jumlah anggota	6,2767	1,04718	67
	skala koperasi	22,9407	2,28162	67
	jml kewajiban	22,1894	2,57912	67
	struktur modal	80,6090	41,35888	67
	tk keuntungan	5,9343	1,13586	67
Total	jumlah anggota	5,9535	,99055	120
	skala koperasi	21,3932	2,56711	120
	jml kewajiban	20,4308	2,99145	120
	struktur modal	80,4358	41,44419	120
	tk keuntungan	5,0808	1,40750	120

Sumber data: Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Berdasarkan analisis deskripsi di atas menunjukkan bahwa kelompok koperasi yang menggunakan jasa audit memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok koperasi yang tidak menggunakan jasa audit.

Analisis diskriminan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode langsung. Berdasarkan tabel *standardized canonical discriminant function coefficients* dapat diketahui

tingkat kontribusi variabel independen terhadap diskriminan.

**Tabel 4. Koefisien Fungsi Diskriminan Yang Distandarisasi**

**andardized Canonical Discriminant Function Coefficien**

	Function
	1
jumlah anggota	,316
skala koperasi	,787
jml kewajiban	-,534
struktur modal	,149
tk keuntungan	,696

Sumber: Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Variabel skala koperasi memiliki tingkat kontribusi tertinggi yaitu (0,787) sedangkan jumlah kewajiban memiliki kontribusi terendah (-0,534).

### Fungsi Diskriminan

Fungsi diskriminan dapat dibentuk dari *canonical discriminant function coefficients*, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

**Tabel 5. Fungsi Diskriminan**

**Canonical Discriminant Function Coefficients**

	Function
	1
jumlah anggota	,341
skala koperasi	,417
jml kewajiban	-,238
struktur modal	,004
tk keuntungan	,676
(Constant)	-9,806

Unstandardized coefficients

Sumber : Hasil Analisis Data

Dengan SPSS

Fungsi diskriminan yang mengelompokkan koperasi ke dalam dua kelompok yaitu koperasi yang melakukan permintaan jasa audit eksternal dan tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal, diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$Z = -9,806 + 0,341 X_1 + 0,417 X_2 - 0,238 X_3 + 0,004 X_4 + 0,676 X_5$$

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Wilk's Lambda.

Uji wilk's lambda digunakan untuk menguji model secara simultan, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Wilk's Lambda**

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,482	84,275	5	,000

Sumber :Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Nilai wilk's lambda sebesar 0,482, Chi-Square sebesar 84,275, df 5; *significance* sebesar 0,000. Artinya Z-score yang dihasilkan dengan 5 variabel independen secara simultan dapat membedakan koperasi yang melakukan permintaan jasa audit eksternal dan tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal, pada tingkat signifikan 5%. ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil pengujian dengan menggunakan

*Test of Equity of Group Means*, sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial**

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
jumlah anggota	,864	18,531	1	118	,000
skala koperasi	,537	101,857	1	118	,000
jumlah kewajiban	,559	92,935	1	118	,000
struktur modal	1,000	,003	1	118	,959
tk keuntungan	,531	104,116	1	118	,000

Sumber :Hasil Analisis Data Dengan SPSS

Pada tabel *test of equity of group means* menunjukkan bahwa secara parsial terdapat 1 (satu) variabel yang tidak signifikan yaitu struktur modal ( $X_4$ ). Artinya variabel struktur modal sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koperasi yang melakukan permintaan jasa audit eksternal dan tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Anggota Terhadap Permintaan Audit Eksternal

Anggota koperasi merupakan individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi. Pada umumnya anggota koperasi memiliki hubungan ekonomis dengan koperasi yang dimasukinya.

Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota koperasi dengan koperasi, semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi. Oleh karena itu, setiap anggota dalam koperasi memiliki kewajiban dan hak masing-masing. Semakin besar anggota koperasi, semakin besar kemampuan koperasi dalam memupuk atau mengumpulkan modal dari anggota. Modal koperasi yang besar akan mendorong perkembangan usaha koperasi. Dengan semakin berkembangnya koperasi tidak menutup kemungkinan semakin banyak pula permasalahan terutama ketidakpercayaan anggota terhadap kinerja pengurus (*agency problem*), karena pada koperasi terdapat anggota koperasi yang aktif dan juga anggota koperasi yang pasif. Bagi anggota koperasi yang aktif, tentu saja anggota koperasi berharap memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, akan tetapi bagi anggota koperasi yang pasif, anggota koperasi akan memiliki sedikit informasi mengenai perkembangan dan keuangan usaha koperasi, dan juga Pengurus juga memiliki kepentingan lain di dalam pengelolaan koperasi, yaitu selain untuk meningkatkan usaha koperasi tetapi juga memiliki keinginan untuk lebih mensejahterakan dirinya sendiri.

Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan audit atas

laporan keuangan. Audit laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Menurut Haron *et al.* (2004) ada hubungan antara audit internal dengan audit eksternal, auditor eksternal biasanya telah percaya terhadap audit internal yang telah dilakukan oleh badan usaha tersebut. Meskipun begitu audit eksternal harus tetap dilakukan. Menurut Carey *et al.* (2000), anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan diselenggarakannya audit internal atau eksternal secara sukarela. Peningkatan anggota pada suatu koperasi merupakan suatu indikator keberhasilan koperasi. Penambahan anggota koperasi tidak langsung secara besar-besaran, tetapi penambahan anggota koperasi disesuaikan dengan kemampuan koperasi di dalam melayani anggotanya, karena apabila koperasi mampu memiliki anggota yang bertambah banyak namun tidak diiringi dengan kemampuan pelayanan koperasi terhadap para anggotanya, maka fungsi dari koperasi tersebut dikatakan tidak berjalan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Januarti (1998) jumlah anggota berpengaruh negatif terhadap permintaan audit, hal ini bisa disebabkan karena jumlah anggota yang besar tidak dengan sendirinya menyebabkan koperasi minta diaudit karena keterbatasan pendidikan dan pemahaman anggota tentang audit itu

sendiri, sedangkan Nazir (1995) menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh terhadap permintaan audit, namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006), ardiansah (2009) bahwa jumlah anggota dapat memengaruhi permintaan audit eksternal.

### **Pengaruh Skala Koperasi Terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Carey *et al.*, (2000) menyatakan penelitian empiris telah mengidentifikasi hubungan antara ukuran (*size*) dengan permintaan terhadap jasa eksternal dan internal auditing. Literatur menunjukkan sejumlah penjelasan teori. Pertama, menurut Carey *et al.*, (2000) bahwa saat jumlah total transfer kemakmuran potensial meningkat dengan ukuran, maka keuntungan atau manfaat terkait dari melakukan pengawasan meningkat. Kedua, dengan meningkatnya ukuran maka menjadi lebih sulit bagi pemilik perusahaan untuk melihat dan mengetahui perusahaannya. Karena itu, ada permintaan yang semakin besar untuk auditing untuk mengkompensasikan hilangnya kontrol. Ketiga, pada sisi biaya, biaya marginal untuk memberikan audit eksternal menurun dengan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Januarti dan Nasir (2006) yang

menyatakan bahwa skala koperasi tidak berpengaruh terhadap permintaan audit. Tauringana dan Clarke (2000) menyatakan alasan lain mengapa perusahaan yang berkembang cenderung untuk diaudit karena pada saat perusahaan berkembang terjadi peningkatan volume transaksi dan kesalahan mungkin dapat terjadi pada data akuntansi dan laporan keuangan. Hal inilah yang menyebabkan mengapa laporan keuangan perlu diuji oleh auditor eksternal yang independen, kompeten dan ahli dalam memahami mengenai entitas perusahaan, transaksi-transaksi akuntansi dan sistem akuntansi.

Skala koperasi juga tergantung besar kecilnya anggota koperasi karena di dalam koperasi anggota mempunyai kewajiban yang sama yaitu membayar simpanan pokok simpanan wajib dan kewajiban berpartisipasi aktif terhadap usaha koperasi sehingga dengan meningkatkannya anggota maka skala koperasi juga semakin besar sehingga skala koperasi berpengaruh terhadap permintaan audit.

### **Pengaruh Jumlah Kewajiban Terhadap Permintaan audit eksternal**

Semakin besar jumlah kewajiban akan semakin mengharuskan perusahaan untuk meminta audit eksternal, dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh kreditur. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Chow

(1982) dalam Carey *et al.*, (2000) menyatakan bahwa pembahasan teori mengenai hubungan antara hutang dan permintaan terhadap jasa auditing cenderung mendukung hubungan positif antara tingkat hutang dan permintaan terhadap jasa audit eksternal.

Pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Sehingga dapat dikatakan perusahaan cenderung membutuhkan jasa audit, karena perusahaan memandang dari sisi pentingnya informasi laporan keuangan yang sudah diaudit bagi kepentingan perusahaan. Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang bisa diperoleh adalah dari kreditur dalam bentuk utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan mempunyai utang yang berisiko, maka pemilik (pemegang saham) mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas pembelanjaan investasi dan produksi yang menguntungkan mereka sendiri dengan dana dari kreditor. Hal ini akan menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antar pemberi pinjaman (kreditur) dengan pihak yang meminjam (debitur).

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya. Carey *et al.*, (2000) yang menyatakan bahwa tingkat hutang (*debt*) dalam struktur modal perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Permintaan audit eksternal, di mana semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar permintaan akan jasa audit eksternal. Saat proporsi hutang di dalam struktur modal perusahaan meningkat, maka pemegang saham memiliki insentif yang lebih besar untuk mentransfer kemakmuran dari pemegang obligasi dan ini meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi akan meminta audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung pendapat Sartono (2011:113) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkatkan ROE perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Keuntungan Terhadap Permintaan Audit Eksternal**

Tingkat keuntungan berpengaruh terhadap permintaan audit eksternal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Penelitian empiris yang dapat menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan permintaan audit eksternal dilakukan oleh Naim (1998) yang meneliti faktor spesifik perusahaan pada tingkat profitabilitasnya. Temuan penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan audit eksternal. Arti penting hasil audit laporan keuangan akan semakin dirasakan oleh suatu organisasi ketika mereka memahami sejumlah manfaat yang akan dipetik dan menindaklanjutinya dengan baik. Dalam situasi dan kondisi perusahaan yang berjalan normal, sangat dibutuhkan opini hasil audit atas laba rugi dan menindaklanjuti hasilnya dengan baik sehingga mampu memperkecil kesenjangan negatif antara lingkungan bisnis dengan strategi, taktik dan kapasitas internal perusahaan dalam mencapai tingkat keuntungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Karakteristik koperasi dapat membedakan pengaruh antara koperasi yang menggunakan jasa audit eksternal dengan koperasi yang tidak menggunakan jasa audit eksternal.

2. Secara parsial terdapat 1 (satu) variabel yang tidak signifikan yaitu struktur modal ( $X_4$ ). Artinya variabel struktur modal sebagai variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koperasi yang melakukan permintaan jasa audit eksternal dan tidak melakukan permintaan jasa audit eksternal
3. Variabel yang paling membedakan permintaan audit kedua kelompok adalah variabel tingkat keuntungan dan yang paling kecil pengaruhnya jumlah kewajiban, sedangkan struktur modal bukanlah variabel yang membedakan permintaan audit kedua kelompok.

### **Saran**

1. Bagi koperasi diharapkan meningkatkan kinerja keuangannya dan dapat bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga hasil audit dapat benar-benar memberikan manfaat untuk peningkatan kinerja koperasi.



2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian juga diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi Permintaan audit eksternal, misalnya, biaya audit, persepsi manajemen dan kualitas SDM Badan Pengawas.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ardiandah, noor muhamad, 2009. "Pengaruh karakteristik koperasi terhadap permintaan jasa audit". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 1, no 1 Maret 2009 pp 6-13.
- Carey, Peter, Roger Simnett., dan George Tanewski. 2000. "Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19: 37.
- Chow, Chee W., 1982. The Demand for External Auditing: Size, debt and Ownership Influences, *Accounting Review*.
- Guy, dan M., C. Wahyne Alderman dan Alan J Winters. 2001. *Auditing*. Edisi Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Januarti, Indira dan HM Nasir 2006, Faktor faktor yang Memengaruhi Permintaan Audit pada koperasi di Jawa Tengah. *Jurnal MAKSI* Vol.6 no 2 Agustus 2006 : 175-186.
- Januarti, Indira. 1998. *Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi dan Implikasinya terhadap profesi Akuntan Publik di Eks. Karesidenan Semarang*, Laporan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Khalik-Abdel, A.R. 1993. "Why do private companies demand an audit? A case for organizational loss of control". *Journal of Accounting, Auditing and Finance* (Winter) 8: 31-52.
- Malholtra, NK. 1999. *Marketing Research. An Applied Orientation*, International Edition, 3rd Edition Prentice Hall, London.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Mohammad, 1995. Faktor-Faktor yang memengaruhi perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap pengembangan profesi Akuntan Publik di Jawa Tengah. *Tesis*. S2 Progam Pascasarjana Universitas Gajah Mada
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPF.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Tauringana, Venancio dan Steve Clarke. 2000. "The Demand for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 15 : 160.